

**Prosiding****Seminar Nasional**

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten"



Perjalanan Manusia Menuju Pertautan dengan Tuhan Studi tentang Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Konteks Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi

Lisamatul Khoiriyah Gendok¹(✉), Laura Kusuma Wardani², Annur Budiawan³,
Marlia Pujati⁴, Joko Setiyono⁵

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lisamatulkhoiriyah12@gmail.com

abstrak Konsep ketuhanan didefinisikan sebagai gagasan atau pemahaman tentang sifat, peran, dan esensi Tuhan atau entitas ilahi dalam berbagai tradisi keagamaan dan filsafat. penelitian ini perlu dilakukan untuk mendalami lebih lanjut hubungan antara manusia dan Tuhan dalam konteks pendidikan agama di perguruan tinggi. Pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, data yang diperoleh adalah data sekunder, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat, dan jenis teknik validasi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Hasil dari data yang ditemukan ada beberapa pembahasan antara lain: 1) hubungan manusia dengan tuhan, 2) memperkuat keimanan dan ketakwaan, dan 3) pengaruh pendekatan agama terhadap mahasiswa. Simpulan pada penelitian ini terdapat tiga pembahasan penting untuk mendekatkan atau menumbuhkan pemahaman agama.

Kata Kunci – Konsep Ketuhanan, Pendidikan Agama, Perguruan Tinggi

abstract – The concept of divinity is defined as an idea or understanding of the nature, role, and essence of God or divine entities in various religious and philosophical traditions. this research needs to be done to further explore the relationship between humans and God in the context of religious education in higher education. In this study using the literature study method, the data obtained is secondary data, the data collection technique in this study uses listening, note taking, and involvement techniques, and the type of validation technique in this study is a triangulation technique. The results of the data found there are several discussions, among others: 1) human relationships with God, 2) strengthening faith and piety, and 3) the influence of religious approaches on students. The conclusion in this study is that there are three important discussions to bring closer or foster religious understanding.

Keywords – The concept of divinity, religious education, higher education

PENDAHULUAN

Konsep ketuhanan adalah elemen dasar dari berbagai sistem kepercayaan dan filsafat yang mengeksplorasi eksistensi, sifat, dan peran entitas-entitas ilahi (Dewi, 2021). Konsep ketuhanan dalam Islam yaitu mengacu pada pemahaman tentang Allah (Tuhan) sebagai satu-satunya Tuhan yang Maha Kuasa atas semua hal (Munqidz, 2023). Darmawan (2020) Mengemukakan bahwa konsep ketuhanan juga dapat menggambarkan betapa besar dan kompleksnya semua ciptaan-Nya. Jadi konsep ketuhanan didefinisikan sebagai gagasan atau pemahaman tentang sifat, peran, dan esensi Tuhan atau entitas ilahi dalam berbagai tradisi keagamaan dan filsafat.

Fungsi konsep ketuhanan adalah untuk memperjelas bahwa manusia merupakan bagian yang terkecil dan Tuhan merupakan bagian yang terbesar (Gufon, 2022). Konsep ketuhanan dalam Islam juga berfungsi bahwa Tuhan pasti mengetahui dan kuasa atas segala sesuatu di alam semesta (Rijal, 2018). Rosyid (2012) mengatakan bahwa konsep ketuhanan dalam Islam memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan Tuhan secara langsung tanpa terhalang oleh hal-hal duniawi dan ragawi. Salah satu tujuan dari konsep ketuhanan dalam Islam adalah meyakini bahwa Allah SWT adalah tuhan kita (Muizzudin, 2017). Menurut Burhan (2015), tujuan lain dari konsep ketuhanan dalam Islam adalah berkeyakinan penuh untuk mempercayai bahwa Allah itu ada. Selain itu, kita sebagai makhluk hidup harus yakin bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Allah SWT (Awalin, 2017).

Tujuan konsep ketuhanan dalam Islam yaitu memiliki keyakinan bahwa Allah SWT adalah tuhan kita (Muizzudin, 2017). Burhan (2015) konsep ketuhanan dalam Islam juga bertujuan menekankan bahwa hanya Allah yang layak disembah dan diibadahi. Selain itu tujuan konsep ketuhanan dalam Islam merupakan keyakinan bahwa Allah yang menciptakan serta mengatur kehidupan di alam semesta ini (Awalin, 2017).

Pendidikan Agama, dikenal sebagai religion education, membentuk individu beragama dengan fokus pada sikap, nilai pribadi, dan aktivitas kepercayaan (Ahyat, 2017). Selain itu, pendidikan agama merupakan kunci untuk melindungi generasi Indonesia dari Pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan prinsip Islam (Rahmadania et al., 2021). Menurut Zakiyah Darajat dalam Zulaikha dkk. (2020), pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendidik siswa untuk memahami, memahami, dan menerapkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.

Pendidikan agama Islam memiliki unsur penting yaitu meliputi. Pertama, pendidikan agama memiliki tujuan untuk membina individu agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam sikap dan tindakan sehari-hari (Sinaga, 2017). Selanjutnya, pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh secara jasmani dan rohani, serta menghasilkan individu yang bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan diri sendiri dengan memanfaatkan alam untuk kehidupan dunia dan akhirat (Rahmadania, dkk, 2021). Selain itu, tujuan tambahannya adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengetahuan, pengajaran, dan praktik ajaran Islam serta pembentukan individu yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial. (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019).

Keimanan, ketaleraan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia ditanamkan dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, pendidikan ini mengajarkan umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat (Zubaidillah &

Nuruddaroini, 2019). Menurut Bohmat dalam Masnuah dkk. (2022), tujuan pendidikan Islam adalah mengajarkan anak-anak tentang hukum halal dan haram dan menunjukkan ke-Esaan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Selain itu, Wiyani (2013) menekankan bahwa pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai cara untuk membentuk moralitas, nilai, dan karakter siswa. Selain itu, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai cara untuk mencegah dan menghilangkan tindakan terorisme yang sering terkait dengan gerakan radikalisme Islam.

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang memberikan pendidikan lanjutan berupa universitas atau institut, politeknik, dan akademi (Kemal, 2021). Selain itu menurut Saputra (2023) perguruan tinggi merupakan media penting untuk keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan bisa disatukan agar mewujudkan pembelajaran holistik. Rodli dan Yucha (2022) mengemukakan perguruan tinggi adalah lembaga yang memberikan layanan pembelajaran berkualitas yang bersifat sukarela pada akhir pendidikan formal.

Tentu perguruan tinggi memiliki fungsi. Menurut Setiawati dan Bus (2012) Fungsi perguruan tinggi adalah pengabdian masyarakat, pendidikan, dan observasi. Selain itu menurut Mustakim (2022) fungsi perguruan tinggi yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai kemampuan bekal hidup serta teknologi yang dapat merubah karakter. Irianto (2012) berpendapat perguruan tinggi memiliki fungsi menambah wawasan serta dengan teknologi dapat membangun karakter yang kreatif dan inovatif sebagai bekal hidup.

Setiap perguruan tinggi memiliki tujuan masing-masing. Menurut Ali dkk., (2024) Tri Dharma merupakan tujuan yang melekat dan harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Tri Dharma suatu tujuan yang wajib dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi yaitu observasi, pendidikan, dan bakti sosial (Suryaningsum dkk., 2020). Nifasri dkk., (2023) berpendapat bahwa tujuan perguruan tinggi adalah sebagai inti pendidikan dan sebagai pusat riset untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

Jadi pemahaman tentang agama tentu sangat dibutuhkan. Maka observasi pada kali ini harus dilaksanakan untuk mendalami lebih lanjut hubungan antara manusia dan Tuhan dalam konteks pendidikan agama di perguruan tinggi. Mengetahui pemahaman agama itu penting untuk wawasan kita di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pada observasi ini memakai metode library research. Library research merupakan tahap mencari data dari berbagai sumber seperti dokumen tertulis, buku, dan artikel yang sesuai dengan judul penelitian (Nurjanah, 2018). Studi pustaka berarti pengumpulan data dari berbagai sumber jurnal nasional maupun internasional (Kurniawan dkk., 2023).

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya disebut data sekunder (Abrori, 2018). Sumber-sumber ini dapat berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian sebelumnya, internet, dan sejumlah literatur pendukung yang relevan dengan penelitian (Abrori, 2018). Data sekunder terdiri dari tiga kategori data sekunder yang bersifat pribadi, data sekunder yang bersifat publik, dan data sekunder yang berkaitan dengan hukum (Benuf & Azhar 2020).

Pada penelitian ini, teknik simak digunakan untuk mengumpulkan data. catat, lalu terlibat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk menemukan beberapa data melalui kegiatan menyimak terhadap kata dan kalimat (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik pencatatan berarti mencatat suatu informasi secara efisien dan efektif (Ayu dkk., 2022). Teknik libat adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang hal yang diteliti melalui partisipasi aktif (Vitasari dkk., 2022).

Teknik validasi pada riset ini memakai teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, untuk memperoleh data yang konsisten dan akurat (Saputra dkk., 2023). Dengan menerapkan teknik ini, para peneliti dapat meningkatkan akurasi pengumpulan data dan memastikan hasil yang terverifikasi sesuai kebenaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Konteks Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi. Hasil dari data yang ditemukan ada beberapa pembahasan meliputi: 1) hubungan manusia dengan tuhan, 2) memperkuat keimanan dan ketakwaan, dan 3) pengaruh pendekatan agama terhadap mahasiswa. Hal ini mampu dijabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Shalat, dzikir dan doa adalah cara-cara Islam untuk membangun hubungan antara manusia dan Tuhannya. Ada juga amalan dengan tujuan agar seorang hamba lebih dekat kepada Tuhan, seperti melaksanakan haji. Dengan melakukan doa, setiap insan bisa berbicara kepada Tuhan dengan tidak terhalang oleh hal-hal duniawi dan fisik. Shalat yang khusyuk memungkinkan seseorang untuk melakukan komunikasi transendental, bahkan ketika jasadnya masih berada di dunia, dan memungkinkan seseorang untuk berhubungan penuh dengan Tuhan. Komunikasi transendental digunakan untuk menyampaikan informasi dan keinginan kepada komunikan, seperti komunikasi antar manusia. Dalam situasi di mana kita berkomunikasi dengan objek, kita dapat membuat rencana komunikasi yang tepat. Komunikasi terdiri dari dua jenis: verbal dan nonverbal. Menurut pandangan ini, shalat termasuk komunikasi verbal, sementara puasa, haji, dan ibadah lainnya termasuk komunikasi nonverbal. Seberapa dekat dan akrabnya komunikasi transendental dapat terjadi dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental seseorang, lingkungannya, waktu dan tempat seseorang berkomunikasi dengan Allah.

2. Memperkuat Keimanan dan Ketakwaan

Pemahaman tentang agama sangat penting bagi kita sebagai makhluk hidup ciptaan tuhan. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang memiliki larangan dan kewajiban. Pemahaman agama dalam konteks di perguruan tinggi sangat berpengaruh untuk kehidupan di masa depan karena mahasiswa adalah penerus bangsa maka mereka harus pintar dan bijak dalam menyikapi perbedaan agama yang ada di Indonesia. Dikarenakan Indonesia memiliki rakyat yang berbeda-beda keyakinan. Dengan memperkuat keimanan dan ketakwaan kita sejak awal akan memberikan efek yang baik yaitu kita tidak akan mudah terpengaruh dengan hal buruk di masa depan. Keimanan, dalam pengertian bahasa, adalah pengakuan hati. Secara syar'i, keimanan adalah pengakuan yang berasal dari hati, diucapkan dengan

lisan, dan dilaksanakan melalui perbuatan anggota tubuh. Keimanan seseorang dapat dilihat dari adab mereka, jika baik, maka orang tersebut dianggap beriman. Meskipun begitu, keimanan sejati hanya bisa dirasakan oleh individu yang bersangkutan.

Ketakwaan adalah usaha melindungi diri atau merasa takut kepada Allah, yang muncul dari keyakinan bahwa Allah itu benar-benar ada. Ketakwaan adalah tingkah laku seorang umat muslim yang harus bisa menentukan mana yang benar dan mana yang salah dalam hidupnya serta meyakini bahwa semua perbuatan akan mendapatkan keadilan di hari akhir. Salah satu cara mengajarkan ketakwaan adalah melalui hafalan doa-doa pendek. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa menghafal, tetapi juga meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka. Saat melaksanakan pembiasaan doa, siswa bergantian memimpin doa, memberikan apresiasi dan motivasi agar lebih bersemangat. Hafalan doa pendek yang diajarkan di sekolah sangat berpengaruh untuk aktivitas sehari-hari dan dapat mencetak generasi yang berkualitas dan mengerti tentang agama (Desinta dkk., 2022).

3. Pengaruh Pendekatan Pendidikan Agama terhadap Mahasiswa

Pendekatan pendidikan agama terhadap mahasiswa memiliki pengaruh positif yang sangat berarti. Pendidikan agama berpengaruh untuk prestasi akademik mahasiswa. Pendidikan agama membantu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter individu mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan kondisi di kampus bahwa mahasiswa yang rutin mengikuti aktivitas keagamaan mereka lebih memiliki sikap sopan santun, terlihat tenang, dan bijak dalam mengambil keputusan. Dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang mengikuti aktivitas keagamaan, mereka akan lebih cenderung acuh kepada teman sendiri, mementingkan kepentingan pribadi, bahkan mereka akan terlihat seperti orang cemas. Dalam perguruan tinggi pendekatan agama penting untuk dilakukan terhadap mahasiswa karena pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, mengontrol waktu dengan baik, mengajarkan adab bahkan mengajarkan toleransi dan empati.

Dengan hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan agama penting dipelajari di perguruan tinggi. Pasti setiap mahasiswa di perguruan tinggi ada yang memiliki keyakinan yang berbeda walaupun di Indonesia mayoritas beragama islam. Sebagai mahasiswa harus memiliki sikap toleransi yang menghargai setiap perbedaan dan tidak boleh saling mencemooh satu sama lain. Setiap Agama pasti mengajarkan kebaikan. Tentu seorang mahasiswa mampu berpikir kritis. Pendekatan agama ini membantu untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi yang berwawasan dan paham agama. Kegiatan keagamaan juga membantu mengurangi pengaruh buruk dari media sosial yang merajalela di zaman sekarang. Dengan demikian, pengaruh pendekatan agama terhadap mahasiswa adalah untuk membentuk karakter yang positif, mengembangkan pola pikir mahasiswa agar tidak kalah dengan teknologi yang semakin berkembang. Menurut Nasution dkk (2021) di zaman modern ini menggunakan alat yang sudah mutakhir membuat mahasiswa lupa waktu akan setiap kewajiban yaitu sering menunda sholat dan membuat konten negatif, jadi diperlukan pemahaman agama agar mahasiswa sadar akan kewajiban yang harus dilakukan.

SIMPULAN

Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Konteks Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi sangat penting karena dapat mendekatkan atau menumbuhkan 1) Hubungan manusia dengan Tuhan, 2) Memperkuat keimanan dan ketakwaan, 3) Pengaruh pendekatan pendidikan agama terhadap mahasiswa.

REFERENSI

- Abrori, H. (2018). Humas sebagai method of communication dalam Membentuk image Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 161-166. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.397>.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Ali, Y. E., Kom, M., Munir., Permana, j., & Kurniady, A. D. (2024). *Model Enterprise Architecture (EA) Untuk Perguruan Tinggi Bermutu*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Awalin, F. R. N. (2017). Dunia Batin Jawa: Aksara Jawa Sebagai Filosofi dalam Memahami Konsep Ketuhanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5 (2), 289-309. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/kon/article/view/865>.
- Ayu, N. S., Susanto, A. E. R., & Muhaqiqin, M. (2022). Rancang bangun website sistem informasi manajemen sewa lapangan futsal studi kasus damai futsal lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(4), 1-6. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v3i4.1548>.
- Benuf, K., & Azhar, M. (2020). Metodologi penelitian hukum sebagai instrumen mengurai permasalahan hukum kontemporer. *Gema Keadilan*, 7(1), 20-33. <https://doi.org/10.14710/gk.2020.7504>.
- Burhan, A. (2015). Konsep Tuhan di Dalam AL-Quran. *jurnal Kajian Ilmu dan pengembangan Budaya Al-Quran*, 15 (1). <https://doi.org/10.53828/alburhan.v15i1.60>.
- Darmawan, I. P. A., & Krishna, I. B.W. (2020). Konsep Ketuhanan Dalam Suara Gamelan Menurut Lontar Aji Ghurnnita. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 3 (1). <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/genta/article/view/449>.
- Desinta, M., Asrori, M., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Penguatan Karakter Keimanan, Ketakwaan dan Akhlak Mulia di Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 128-138. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1726>.
- Dewi, N. R. S., & Ratna, N. (2021). Konsep Ketuhanan Dalam Kajian Filsafat. Agama Ibrahim. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 1 (2), 146-158. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/genta/article/view/858>.

- Gufron, U. (2022). Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam. *Jurnal Aqidah dan Filsafah Islam*, 7 (1),86-103. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v7i1.16275>.
- Irianto, S. (2012). *Otonomi Perguruan Tinggi: Suatu Keniscayaan*. Sleman: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kemal, I., Suryadi., & Rosyidi, U. (2021). *Manajemen Sumber Daya Dosen Perguruan Tinggi*. Sumatera Utara: Umsu Press.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka: Implementation of problem based learning to improve students' concept understanding: Literature review. *Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27-36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>.
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas). *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115-130. <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1131>.
- Muizzuddin, M. (2017). Pendidikan Humanis dalam Prespektif Islam (Implementasi Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Pembelajaran. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1 (1), 115-132. <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.92>.
- Munqidz, A. (2023). Konsep Tuhan menurut Fazlur Rahman. *Jurnal kajian Keislaman*, 11(2),96-104. <https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/view/615>.
- Mustakim, Z. (2022). *Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Urgensi Kepemimpinan Interharmoni di Era Disrupsi*. Pekalongan: NEM.
- Nasution, H., Faza, A. M. D., & Siregar, A. A. (2021). Pengaruh Medsos Terhadap Religiusitas Mahasiswa. *Studia Sosia Religia*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.51900/ssr.v4i1.9552>
- Nifasri, (2023). *Manfaat Akreditasi: Bagi Peningkatan Mutu Program Studi dan Lulusan Perguruan Tinggi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate dalam Melamar Pekerjaan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35-38. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan>.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.

- Rijal, S., & Umiarso, U. (2018). Rekontekstualisasi Konsep Ketuhanan Abd Samad al-Palimbani. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 8(1), 83-112. <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/203>.
- Rodli, F. A., & Yucha, N. (2022). *Manajemen Kinerja Institusi Perguruan Tinggi*. Batam: CV Rey Media Grafika.
- Rosyid, M. (2012). Studi komparatif konsep ketuhanan Islam dan agama Adam pada komunitas Samin. *Ulumuna*, 16 (2), 403-442. <https://ulumuna.or.id/index.php/ujs/article/view/210>.
- Saputra, M. R., Buana, L. M., & Hasanudin, C. (2023). Urgensi Menyimak Kreatif Guru PAUD pada Kurikulum Merdeka. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran, 1(1), <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2260>.
- Saputra, M. Y. (2023). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Perguruan Tinggi*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Setiawati, L., & Bus, M. (2024). *Strategi Membangun Kinerja Unggul Universitas Swasta: Peran Tata Kelola, Orientasi Layanan dan Kepemimpinan Stratejik*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Sinaga, S. (2017). Problematika pendidikan agama islam di sekolah dan solusinya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 14-14. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>.
- Suryaningsum, S., Sigit, H., Purwanto., Tanjung, W. R., Kusumstutik, B., Bour, A. B., Limbong, J. A., dkk. (2020). *Strategi Pendanaan Penelitian pada Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kinerja Penelitian*. Klaten: Nugra Media.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, H. (2022). Pemertahanan dialek Semarang dalam perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wiyani, N. A. (2013). Pendidikan agama Islam berbasis anti terorisme di SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 65-83. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.65-83>.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis karakteristik materi pelajaran pendidikan agama islam di jenjang SD, SMP dan SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>.
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 54-71. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>.

